

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *DOKTER YANG DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA

Yanti Paulina¹, Jelita Zakaria², Nopriadi³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

yantipaulina@umb.ac.id¹, jelitazakaria@umb.ac.id², nofribengkulu6093@gmail.com³

Abstrak

Masalah sebagai berikut bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia ? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendeskripsian tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia, ditemukan ada 4 nilai dari 100 data, yaitu : 1) Nilai Religi (Agama) ditemukan 17 data, 2) Nilai Moral ditemukan 15 data, 3) Nilai Budaya ditemukan 5 data, dan 4) Nilai Sosial ditemukan 63 data. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia ini lebih menekankan pada nilai sosial. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel lainnya. Bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar, khususnya pada pembelajaran nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

Kata Kunci : nilai-nilai Pendidikan, novel *Dokter Yang Dirindukan*

Abstract

The following problem is, what are the educational values in the novel Doctor Yang Missed by Asma Nadia? This research was conducted with the aim of obtaining a description of the educational values in the novel Doctor Yang Missed by Asma Nadia. The method used in this research is descriptive qualitative. Based on the results of research and discussions carried out by researchers, the educational values in the novel Doctor Yang Missed by Asma Nadia, found 4 values out of 100 data, namely: 1) Religious Values (Religion) found 17 data, 2) Moral Values found 15 data, 3) Cultural Values found 5 data, and 4) Social Values found 63 data. The educational values in the novel Doctor Yang Missed by Asma Nadia emphasize social values. For researchers, this research can be used as input for researching educational values in other novels. Teachers of Indonesian language subjects can use the results of this research as alternative teaching materials, especially in learning educational values in the novel Doctor Yang Missed by Asma Nadia.

Keywords: educational values, novel *Doctor Yang Missed*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah cerita. Pengarang menuangkan segala imajinasi yang dimilikinya untuk menghasilkan karya sastra. Karya sastra ini muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada di lingkungan sekitar dengan kreativitas tinggi dari sang pengarang. Melalui media karya sastra ini pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan dengan tegas untuk dapat mengerti makna kehidupan dan hakikat hidup.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2019:3). Karya sastra berupa novel dalam penciptaannya antara pengarang satu dengan pengarang yang lain juga

berbeda, terutama berbeda dalam penciptaan cerita fiksi yang ditampilkan, metode yang digunakan, dan bahasa yang digunakan.

Karya sastra merupakan hasil renungan yang mendalam yang tidak hanya menyampaikan informasi fakta-fakta atau data-data, melainkan di dalamnya tersembunyi kearifan-kearifan. Sastra dengan keindahan tertentu dapat melembutkan kehidupan yang semakin keras. Melalui keindahan dan kelembutan isi sastra, maka dapat dikatakan bahwa karya sastra itu adalah alat yang diciptakan pengarang untuk memuat pesan-pesan pendidikan yang berguna bagi kehidupan manusia atau pembaca (Nurgiantoro, 2019:35).

Keindahan dalam novel dapat dilihat dari beberapa segi yaitu unsur intrinsik ataupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi plot tema, penokohan, gaya bahasa, dan seting. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, aliran pengarang, biografi pengarang, dan sebagainya. Unsur-unsur itulah yang membangun terwujudnya sebuah karya sastra. Dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut pembaca akan mudah menemukan gagasan yang disampaikan pengarang dalam karya sastra.

Karya sastra juga diciptakan selain untuk memberikan hiburan tetapi juga sebagai penanaman nilai edukatif. Karya sastra memiliki potensi yang besar untuk dipakai sebagai salah satu alat dalam pendidikan.

Sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan, yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini, karya sastra diciptakan oleh seorang sastrawan tidak semata-mata mengandalkan bakat dan kemahiran berekspresi tetapi lebih dari itu. Seorang penulis melahirkan karya sastra karena ia juga memiliki visi, aspirasi, tekad dan perjuangan. Dengan demikian, karya sastra yang hanya mementingkan nilai seni tanpa memperhatikan pendidikan dinilai sebagai karya yang tidak bermutu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. Pentingnya untuk menggali nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan dijadikan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain, memahami keadaan sekitar, dan dapat memilih yang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2013:6). Novel yang akan di teliti adalah novel yang berjudul *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

Alasan membahas nilai-nilai pendidikan pada *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia adalah untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam novel tidak hanya eksplisit melainkan secara tepat, rinci, dan mendalam. Jadi, untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan harus dilakukan identifikasi terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiya Ningsih dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata* pada tahun 2011. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan agama, budaya dan moral. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan struktural. Relevannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan struktural namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan sedangkan dalam penelitian Tri Setiya Ningsih hanya mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter

Berdasarkan latar belakang di atas, pemilihan aspek nilai-nilai pendidikan ini menurut peneliti sangat relevan terhadap keadaan sekarang karena pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam proses membenahi dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang berkembang di dalam novel tersebut sehingga dapat pula di sumbangkan untuk kepentingan yang relevan. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat pula memberikan suatu pencerahan kepada kita semua khususnya kepada pelajar dan mahasiswa agar senantiasa selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia ?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendeskripsian tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Analitik. Menurut Ratna (2019:53) metode deskriptif analitik ini dilakukan dengan cara pendeskripsiaan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan sebuah analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Metode yang bersifat deskriptif ini

dapat berupa data yang terurai yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar yang dapat berupa catatan, foto-foto, rekaman, dokumen dan sebagainya.

Jadi metode deskriptif analitik dalam penelitian ini digunakan sebagai suatu sarana untuk memperoleh suatu gambaran yang terperinci mengenai nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah berupa data yang berbentuk rangkaian kata-kata atau rangkaian kalimat yang akan di teliti. Data dalam penelitian ini adalah cuplikan kata atau rangkaian kalimat yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia, yang di terbitkan oleh PT Gramedia Pustaka, tahun terbit 2019. Jakarta Selatan, dengan jumlah halaman sebanyak 461 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini peneliti secara khusus meneliti teks novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia dan menggunakan instrumen dan daftar data. Yang di maksud daftar data adalah sebetuk daftar yang terdiri dari kolom nomor data dan cuplikan teks sastra yang berhubungan dengan objek kajian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Darmodiharjo (2010: 233) mengatakan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Gazalba (dalam Lubis, 2018: 17) nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai dikarenakan hubungan antara subjek penilai dengan objek yang dinilainya.

Lubis (2018: 18) mengatakan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan

yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Perkembangang di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan jaman dimana pola pikir pendidik berubah menjadi lebih moderen. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Muslich, 2013:66).

Sedangkan menurut Muslich (2013: 67) pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan serana transfer ilmu saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai pembudayaan dan penyaluran nilai.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Gunawan, 2012:26) berpendapat sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk megembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat secara etis, sistematis, intensional dan kreatif sehingga peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat dan berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia, sebagai berikut:

1. Nilai Religi (Agama)

Menurut Anshari (dalam Sadulloh, 2011:49) mengemukakan bahwa agama dalam arti luas merupakan suatu penerimaan terhadap aturan-aturan dari suatu kekuatan yang lebih tinggi, dengan

jalan melakukan hubungan yang harmonis dengan realitas yang lebih agung dari diri sendiri, yang memerintahkan untuk mengadakan kebaktian, pengabdiaan, dan pelayanan yang setia. Agama didefinisikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Keyakinan agama mencerminkan keyakinan atau kepercayaan yang berlangsung diluar apa yang telah kita alami pada masa yang akan datang.

Agama berarti kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki manusia, baik itu kepercayaan terhadap tuhan kepercayaan terhadap sesama manusia, maupun kepercayaan terhadap budaya dan agama yang dianut olehnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Kutipan sebagai berikut :

“ALIF, BA, TA-UBAT.” Itulah obat untuk kamu, Ayu. Pintu taubat senantiasa terbuka luas.”
(Nadia, *Dokter yang Dirindukan*: 2018, 3).

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral Religi. Adalah Keyakinan agama mencerminkan keyakinan atau kepercayaan yang berlangsung diluar apa yang telah kita alami pada masa yang akan datang, disini tokoh Ayu menerima secarik kertas dari Dokter Zaid yang menyuruhnya bertauba. Meskipun ilmu agama Ayu masih dangkal, tapi Dokter Zaid tetap menyuruh Ayu untuk bertaubat.

“Tidak apa, insya Allah bisa sembuh. Asal rajin makan obat ya, Rani.” (Nadia, *Dokter yang Dirindukan*: 2018, 6).

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai moral Religi. Adalah Keyakinan agama mencerminkan keyakinan atau kepercayaan yang berlangsung diluar apa yang telah kita alami pada masa yang akan datang, disini tokoh Rani kecil yang kerap sakit-sakitan harus terpaksa seringpergi ke dokter untuk menyembuhkan penyakitnya. Dokter Yani Kasim yang sering merawat Rani memberi motivasi agar Rani lekas sembuh.

2. Nilai Moral

Moral secara etimologi, berasal dari bahasa latin yaitu “*Mores*” (mos) yang diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak atau tingkah laku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan.

Menurut (Firwan, 2017:49) moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi prilaku setiap manusia yang

menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagai mana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2019:429).

Penilaian moral adalah penilaian baik-buruknya tingkah laku manusia. Kebaikan manusia yang terdapat dalam diri manusia dapat dinilai dari segi lahir maupun batinnya untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu maka dibutuhkan alat tolak ukur terhadap sesuatu, yakni ukuran moral. Ada dua ukuran yang berbeda, yakni dapat dilakukan dengan suara hati sebagai ukuran dalam diri manusia, dan norma sebagai acuan agar manusia dapat menaati aturan yang telah ditetapkan.

Kutipan :

“Sikap sang dokter yang penuh perhatian dan terlihat benar-benar menyimak penjelasan keluarga, juga sang gadis kecil.” (Nadia, *Dokter yang Dirindukan*: 2018, 9).

Pada kutipan di atas termasuk dalam nilai moral karena moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagai mana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia, sebagai tokoh dalam novel tersebut untuk Rani dan mamanya, perlakuan yang diterima dari berbagai dokter memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka berpikir bahwa para dokter mengurus pasiennya dengan serius dan ikhlas.

3. Nilai Budaya

Menurut Mulyana & Rakhmat (dalam Sagala, 2008:111) budaya menampakan diri dalam pola komunikasi, kegiatan, dan perilaku yang berfungsi sebagai model bagi tindakan penyesuaian diri dalam suatu sistem organisasi tertentu menjadi budaya organisasi. Budaya dalam hal ini merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra masyarakat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta.

Kutipan :

“Wajah-wajah ramah, dedikasi, dan cinta yang tersemat di balik jas putih, terasa seperti pahlawan bagi Rani dan keluarganya.” (Nadia, *Dokter yang Dirindukan*: 2018, 11).

Pada kutipan di atas termasuk dalam nilai budaya, karena kutipan tersebut mengandung nilai budaya berupa tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra masyarakat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, di sini Rani dan mama sangat beruntung bisa bertemu dokter yang begitu berdedikasi dengan pekerjaannya. Mereka tak pernah sekalipun terlihat lelah atau marah dengan pasien. Mereka selalu memberikan senyum bagi pasien dan keluarganya.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang lahir di masyarakat karena adanya fenomena sosial yang mampu memberikan pengaruh baik dan dampak positif bagi masyarakat (Permata, 2014:2). Nilai sosial menyangkut tindakan manusia sebagai manusia. Dengan demikian, nilai sosial mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Hidayah, 2013:3).

Nilai sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan, etika, sosial, perjuangan atau pengorbanan dan adat yang lahir di masyarakat karena adanya fenomena sosial yang mampu memberikan pengaruh baik dan dampak positif bagi masyarakat tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kutipan :

“Saya ke sini karena pihak rumah sakit telah membayar pengobatan kami.” (Nadia, *Dokter yang Dirindukan*: 2018, 66).

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai sosial, menyangkut tindakan manusia sebagai manusia. Dengan demikian, nilai sosial mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sebagai tokoh dalam novel Mama Rayyan tidak sengaja bertemu dengan Ayesha dan mengatakan, bahwa ia bertemu dengan direktur rumah sakit dan ia mengucapkan terima kasih karena pihak rumah sakit telah membayar pengobatan Rayyan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia, ditemukan ada 4 nilai dari 100 data, yaitu : 1) Nilai Religi (Agama) ditemukan 17 data, 2) Nilai Moral ditemukan 15 data, 3) Nilai Budaya ditemukan 5 data, dan 4) Nilai Sosial ditemukan 63 data. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia ini lebih menekankan pada nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2019. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Doni. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Bandung
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Hanindita Graha Widia.
- Permata, Kadek Adi Wira. dkk. 2014. *Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. No. 02/ No. 1/2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2019. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Syarifah. 2015. *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Ratna, Yoman Kutha. 2019. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. CV Angkasa.
- Sumardjo, Jacob. 2010. *Filsafat Seni*. Bandung:ITB.
- Suwanto, AW. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways"*.

Sukitman, Tri. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*

Selvi, Ayu O. 2014. *Nilai-Nilai Terkandung Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu: Bengkulu.

Siska, Angelia. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Pertemuan Dalam Hati Karya N.H.* Skripsi Pada Universitas Jambi: Tidak Diterbitkan

Wellek, R. & Austin W. 2014. *Teori Kesustraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi prosa fiksi*. Surakarta: UNS Press.

Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya.

Taringan, Henry Guntur. 2014. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Sumardjo. 2011. *Apresiasi Kesastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Semi, Antar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.

Ratna, Nyoman Kutha. 2019. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.